



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat membawa masyarakat masa ini pada era informasi dan komunikasi digital. Media baru pun terus bermunculan, tapi ternyata tak lantas menggerus eksistensi media lama. Meski harus mengalami berbagai macam perubahan dan penyesuaian, media lama pun masih bisa bertahan, salah satunya surat kabar.

Surat kabar merupakan salah satu media massa tertua yang menjadi sarana penyebar luasan informasi kepada masyarakat. Media massa menurut Vivian (2008) memiliki arti penting, yakni sebagai sumber berita dan hiburan, serta menjadi pembawa pesan yang sifatnya persuasif.

Sejarah media massa dimulai ketika Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak yang awalnya digunakannya untuk memperbanyak kitab suci. Penggunaan mesin cetak pun berlanjut untuk kemudian mencetak buku serta surat kabar.

Taufik Rahzen (2007) mengatakan, di Nusantara, mesin cetak masuk di abad ke-17. Namun keberadaannya saat itu tak banyak berpengaruh bagi perkembangan media massa karena masih dimonopoli oleh VOC. Barulah saat abad ke-18, percetakan di Hindia Belanda diperbolehkan mencetak surat kabar pertama, *Bataviasche Nouvelles*.

Dalam sejarah perkembangannya, media massa dalam hal ini surat kabar, berperan penting dalam perjuangan Bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Surat kabar digunakan sebagai alat penyebarluasan ide serta semangat nasionalisme, dan membakar semangat bangsa untuk merdeka.

Tercatat tokoh-tokoh penting Indonesia pernah memanfaatkan surat kabar sebagai mediana menggerakkan massa. Soekarno menuliskan pikirannya pada koran *Fikiran Rakyat*, Mohammad Hatta menuliskan pikirannya di *Indonesia Merdeka*. Selain itu perlawanan terhadap penjajah juga pernah dilakukan Tirto Adhi Soerjo lewat *Medan Prijaji*.

Fakta di atas semakin memperkuat posisi surat kabar sebagai salah satu media massa yang punya peran besar dalam menyampaikan pesan persuasif yang dampaknya luas. Surat kabar pun semakin banyak bermunculan terutama di awal kemerdekaan, tapi banyak yang umurnya tak panjang karena masalah-masalah seperti misalnya keuangan serta pasokan kertas yang datang tak tentu jadwalnya.

Pemberangusan kebebasan pers juga menjadi permasalahan lain, terutama di jaman orde baru. Tak banyak surat kabar yang mampu bertahan di masa itu karena kontrol dari pemerintah begitu kuatnya. Padahal surat kabar sangat dibutuhkan bagi perkembangan bangsa. Media massa, seperti dikatakan Edmund Burke dalam buku Thomas Carlyle (1841), merupakan pilar keempat demokrasi yang tugasnya menjadi pengawas (*watchdog*) bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Meski terus diawasi secara ketat, media massa tetap bergeliat dengan segala macam persoalannya. Media massa terus berusaha memperjuangkan kebebasan informasi yang sesungguhnya merupakan hak masyarakat.

Di antara media yang terus mampu mempertahankan eksistensinya hingga memasuki masa kebebasan pers seperti sekarang ini dan bahkan menjadi salah satu surat kabar yang paling berpengaruh di tanah air adalah Harian Kompas.

Harian Kompas bertahan sebagai salah satu harian nasional terbesar tak lain karena integritas yang terus dijaga. Menurut laman resmi Harian Kompas, oplah surat kabar ini kini mencapai rata-rata 500.000 eksemplar per harinya.

Sejak awal, Harian Kompas ingin berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan *humanisme transendental*, menempatkan kemanusiaan sebagai nilai tertinggi dan bertujuan pada nilai-nilai transenden yang melebihi kepentingan kelompok.

Sebagai penerima beasiswa Kompas Gramedia, penulis mendapat kesempatan melaksanakan praktik kerja magang di harian yang bermotto *amanat hati nurani rakyat* ini. Penulis ditempatkan di desk Metropolitan dan dapat belajar mengenai proses penulisan berita, mulai dari tahap gagasan, peliputan, hingga penulisan.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang merupakan salah satu kewajiban akademis bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, tujuannya supaya mahasiswa tidak hanya punya pengetahuan dari aktivitas perkuliahan tetapi langsung bisa mengaplikasikan pengetahuan tersebut di dunia kerja. Karena alasan itulah, penulis melakukan kerja magang sebagai salah satu mata kuliah wajib yang berbobot 4 Sistem Kredit Semester (SKS) ini.

Penulis mendapat kesempatan untuk kerja magang di salah satu harian nasional terbesar, Harian Kompas. Kesempatan ini penulis gunakan untuk mengaplikasikan ilmu jurnalistik, terutama yang berkaitan dengan media cetak, yang selama ini penulis dapatkan dalam beberapa mata kuliah, seperti Pengantar Jurnalistik, Penulisan Berita Media Cetak, Penulisan Feature, Bahasa Jurnalistik, Teknik Interview dan Reportase, Editing dan Produksi Media Cetak, dan mata kuliah lain yang juga terkait.

Melalui kerja magang, penulis bertujuan untuk merasakan secara langsung proses produksi berita dalam media cetak, mulai dari perencanaan ide liputan, peliputan berita, penulisan dan editing, hingga akhirnya tulisan termuat dalam surat kabar yang terbit harian tersebut. Selain itu, belajar bekerja sama dalam tim serta membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja juga menjadi tujuan lain yang penulis harapkan berguna untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja nanti.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang selama dua bulan, dimulai pada 16 Juli 2014 sampai 15 September 2014. Selama periode tersebut, penulis ditempatkan sebagai wartawan di Desk Metropolitan. Penulis bekerja enam hari dalam seminggu, jadwal kerja ditentukan oleh editor melalui kesepakatan dengan penulis, serta bisa disesuaikan apabila ada keadaan tertentu yang membuat jadwal kerja harus berubah.

Selain Desk Metropolitan, penulis juga sempat menjadi bagian dari Tim Lebaran, yakni tim khusus yang dibentuk guna mengisi halaman yang berkaitan dengan serba-serbi Lebaran. Tugas ini diberikan oleh Redaktur Pelaksana Harian Kompas James Luhulima yang mewajibkan wartawan magang serta calon wartawan untuk bergabung dalam tim ini. Periode bergabungnya penulis bersama tim ini hanya kurang lebih satu minggu, yakni sejak 28 Juli hingga 2 Agustus 2014.

Melakukan kerja magang di Harian Kompas, penulis merasakan tidak adanya waktu kerja yang pasti dan tetap. Waktu kerja tergantung dari liputan yang harus dilakukan, penulis juga harus siap kalau sewaktu-waktu ditugaskan untuk melakukan liputan yang tidak direncanakan sebelumnya. Kantor Redaksi Harian Kompas pun dibuka setiap saat, bahkan saat hari libur nasional sekalipun.

Penulis pernah merasakan liputan terpagi pukul 06.00, yakni saat harus melaporkan pembongkaran bangunan yang dilakukan di Pasar Bendungan Hilir. Selain itu, penulis biasanya memulai liputan sekitar pukul 09.00. Liputan paling malam yang pernah penulis lakukan yakni pukul 21.00, saat ada kejadian kebakaran di dekat SMPN 16, Palmerah.

Seluruh wartawan di Harian Kompas harus melakukan *listing*, yakni melaporkan berita yang didapat hari itu, kepada editor masing-masing desk. *Listing* umumnya dilakukan sekitar pukul 15.00, dan di desk metropolitan, *listing* dilakukan melalui percakapan *group* di *blackberry messenger*.

Selesai melakukan liputan, wartawan harus menulis serta mengirimkan berita kepada editor. Biasanya, penulis akan kembali ke kantor antara pukul 17.00 dan 18.00, untuk menulis berita serta mengirim berita hasil liputan hari itu. Penulisan berita biasanya selesai pada pukul 20.00. Namun, penulis tidak langsung pulang, karena sering kali berita yang dikirim masih harus dikoreksi. Selain itu, ide liputan serta penugasan untuk hari berikutnya juga perlu dibicarakan dengan editor, tentunya menunggu para editor selesai mengedit tulisan-tulisan yang ada. Oleh sebab itu, penulis biasanya baru meninggalkan kantor menjelang tengah malam.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang merupakan kewajiban akademis bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Sebelum melakukan kerja magang, terlebih dahulu dilakukan pembekalan kerja magang yang diberikan oleh Kepala Program Studi serta Dosen Ilmu Komunikasi.

Sebagai penerima Beasiswa Kompas Gramedia, penulis memiliki kewajiban sekaligus kesempatan untuk melakukan kerja magang di Harian Kompas. Tempat kerja magang sesungguhnya ditentukan oleh pihak Corporate Human Resources Kompas Gramedia berdasarkan penelusuran minat dan bakat melalui beberapa tahapan proses wawancara. Proses ini berlangsung cukup lama, seleksi pertama yakni *psikotest* dilakukan pada 30 April 2014, dilanjutkan dengan wawancara. Di tahap akhir wawancara, penulis langsung diwawancara oleh pihak Sumber Daya Manusia bagian Pendidikan dan Pelatihan PT Kompas Media Nusantara, untuk menentukan apakah penulis layak untuk melakukan kerja magang di harian tersebut.

Hasil seleksi diumumkan pada 10 Juli 2014. Selanjutnya penandatanganan kontrak dilakukan pada 15 Juli 2014. Di hari tersebut pula, pihak Corporate Human Resources Kompas Gramedia meminta penulis untuk datang ke kantor redaksi keesokan harinya untuk langsung memulai kerja magang. Penulis pun

akhirnya memulai kerja magang yang berlangsung pada 16 Juli 2014 hingga 15 September 2014 di Desk Metropolitan Harian Kompas.

Meski diterima dengan cara di tersebut, penulis tetap melakukan prosedur seperti yang diharuskan Universitas Multimedia Nusantara, yakni meminta surat keterangan magang (KM-01), menyerahkan surat keterangan magang yang dibuat oleh Universitas Multimedia Nusantara (KM-02), serta menyerahkan keterangan penerimaan magang ke BAAK untuk kemudian mendapatkan form yang berkaitan dengan magang (KM-03 sampai KM-07).

Karena diterima melalui pihak Sumber Daya Manusia bagian Pendidikan dan Pelatihan PT Kompas Media Nusantara, penulis pun menyerahkan lembar kartu kerja magang (KM-03) ke bagian tersebut guna ditandatangani langsung oleh penerima penulis.

Di hari terakhir, penulis pun menyerahkan lembar kehadiran kerja magang (KM-04), realisasi kerja magang (KM-05), penilaian kerja magang (KM-06), untuk kemudian diisi dan ditandatangani oleh pembimbing lapangan yakni Kepala Desk Metropolitan Banu Astono. Selain itu, pembimbing lapangan juga memberikan komentar serta catatan terkait dengan performa penulis saat melakukan kerja magang.

Setelah kerja magang selesai dilakukan, penulis membuat laporan terkait pelaksanaan kerja magang. Penyusunan laporan dilakukan penulis sambil melakukan konsultasi dengan Ambang Priyonggo selaku pembimbing magang penulis. Selanjutnya laporan magang akan dipertanggung jawabkan dalam sidang magang untuk menentukan apakah penulis lulus dalam mata kuliah wajib ini.